

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI PERILAKU PENCEGAHAN COMPUTER VISION SYNDROME PADA KARYAWAN PENGGUNA KOMPUTER DI SETCO GROUP PEKANBARU

Yuharika Pratiwi¹, Mutiara Lestari²

Universitas Abdurrah^{1,2}

E-mail: yuharika.pratiwi@univrab.ac.id

KATA KUNCI

Computer Vision

Syndrome, Pengetahuan, Perilaku, Sikap

ABSTRAK

Computer Vision Syndrome (CVS) merupakan campuran manifestasi visual okular dan ekstraokular yang mengalami pengguna Visual Display Terminal (VDT). Diperkirakan sebesar 60 juta orang mengalami CVS dan selalu muncul 1 juta kasus baru setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan penggunaan VDT pada komputer, laptop, dan gadget banyak digunakan untuk menunjang produktivitas manusia, terutama dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan. Perilaku buruk penggunaan komputer dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang buruk dalam menggunakan komputer. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan keluhan terbanyak yang dialami responden ialah mata kering sebanyak 72 responden (59%), nyeri punggung sebanyak 48 responden (39,3%) dan sakit kepala 48 responden (39,8%). Adapun tujuannya yaitu Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan CVS karyawan pengguna komputer di Setco Group Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain cross sectional. Teknik pengumpulan data menggunakan total sampling dengan besar sampel sebesar 122 responden. Analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan uji korelasi Spearman. Berdasarkan uji korelasi Spearman antara pengetahuan pencegahan CVS dan sikap pencegahan CVS, diperoleh hubungan dengan arah positif dan kekuatan korelasi kuat (p -value 0,000) dan r 0,518. Selain itu, terdapat hubungan antara pengetahuan pencegahan CVS dengan perilaku pencegahan CVS dengan arah positif dan kekuatan korelasi lemah (p -value 0,011) dan r 0,229. Hasil lainnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap pencegahan CVS dengan perilaku pencegahan CVS dengan arah positif dan kekuatan korelasi sedang (p -value 0,000) dan r sebesar 0,479 untuk karyawan pengguna komputer pada Setco Group Pekanbaru.

PENDAHULUAN

Computer vision syndrome (CVS) merupakan sekumpulan keluhan maupun gejala pada mata dan penglihatan yang diakibatkan oleh aktivitas penggunaan perangkat digital dengan jangka waktu yang lama (Nurhikma, Setyowati, & Ramdan, 2022). Menurut *American Optometric Association* (AOA) CVS merupakan kumpulan dari gejala pada mata dan penglihatan yang berhubungan dengan aktivitas yang dapat memberatkan penglihatan jarak

dekat dan berlangsung selama atau setelah penggunaan komputer, *tablet*, *ereader*, dan telepon seluler (Amirul, Aqilah, Lee, Azuhairi, & Isa, 2015).

Pengertian lain dari *computer vision syndrome* (CVS) yaitu campuran manifestasi visual okular dan ekstraokular yang mempengaruhi pengguna layar digital. Gejala visual okular ialah penglihatan kabur, kelelahan visual, dan diplopia. Gejala CVS lainnya berupa mata kering, ketegangan mata, mata kemerahan, dan iritasi. Sedangkan untuk gejala ekstraokular seperti sakit kepala, leher, bahu, punggung juga menyebabkan tendonitis atau radang sendi ibu jari atau pergelangan tangan (Iqbal et al., 2021).

Sedangkan menurut (Bali, Neeraj, & Bali, 2014). CVS adalah gangguan stres berulang yang ditandai dengan kompleks gejala ketegangan mata, mata lelah, iritasi, sensasi terbakar, mata merah, mata kering, kabur, dan penglihatan ganda selain keluhan nonokular seperti nyeri leher, bahu, dan punggung yang dialami oleh pengguna komputer.

Computer vision syndrome (CVS) adalah kumpulan gejala mata dan visual yang disebabkan oleh kontak yang terlalu lama dengan media elektronik seperti komputer. Sindrom ini juga dapat disebabkan oleh pencahayaan ruangan, *filter/pantulan* pada layar komputer, jarak mata ke komputer yang tidak tepat, duduk yang kurang baik, penyakit mata yang tidak diobati, atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut (Amirul et al., 2015).

Penyakit mata juga berkontribusi menyebakan gejala mata kering seperti: disfungsi kelenjar meibom, *blepharitis*, konjungtivitis alergi, *blepharochalasis*, *trichiasis*, dan gangguan kelopak mata seperti ektropion dan entropion, yang tidak dapat menutup sempurna yang penting untuk menyebarkan secara merata air mata ke seluruh permukaan komea. Kondisi mata kering bisa disebabkan oleh penurunan sekresi air mata lakrimal atau penguapan berlebihan. Salah satu dari penyebab ini dapat menyebabkan gejala CVS. Penurunan sekresi bisa disebabkan Sjogren's syndrome, kondisi autoimun yang mempengaruhi baik lakrimal dan kelenjar ludah (Sutanti, Prasetyaningrum, & Fuadiyah, 2021).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan CVS karyawan pengguna komputer di Setco Group Pekanbaru. Dengan mengidentifikasi sikap karyawan terhadap pencegahan Computer Vision Syndrome, termasuk sejauh mana mereka menerapkan perilaku pencegahan dan kesediaan untuk mengubah kebiasaan kerja yang berpotensi merugikan kesehatan mata.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain cross sectional. Analitik observasional adalah survei atau penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan ini terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek (Hastuti, 2021). Sementara itu, desain cross-sectional merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu. Tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Parmadi & Pratama, 2020).

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2023 sampai 21 Juli 2023 selama 4 hari di Setco Group Pekanbaru. Pada penelitian ini melibatkan 122 responden. Pada hari

pertama penelitian dilakukan di PT. Walentindo Setia Persada dan mendapatkan sekitar 49 responden, pada hari kedua penelitian dilakukan di PT. Sinarmuda Setia Pertiwi dan mendapatkan jumlah responden sekitar 25 responden. Pada hari ketiga penelitian dilakukan di PT. Bumi Berdikari Sentosa jumlah responden yang didapat ialah 23 responden. Pada hari terakhir penelitian dilakukan di PT. Edco Persada Energi dengan jumlah responden yang didapat ialah sekitar 23 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Penelitian ini menggunakan metode wawancara menggunakan kuesioner, dimana peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dan peneliti menandai hasil jawaban dari responden. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan bantuan dari 5 orang rekan peneliti dengan latar belakang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah semester 8. Sebelum mengambil data, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai maksud dan tujuan mengadakan penelitian di Setco Group Pekanbaru. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah hadir saat pengambilan data penelitian dan bekerja di depan komputer selama minimal 4 jam secara terus-menerus dalam sehari sementara itu kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah menderita penyakit tertentu, seperti: imunosupresif, lupus, Sjogren's syndrome, disfungsi kelenjar meibom, blepharitis, konjungtivitis alergi, blepharochalasis, trichiasis, gangguan kelopak mata seperti ektropion, entropion, dan strabismus, dan sedang mengkonsumsi obat tertentu, dimana tidak ada data responden yang mengalami kriteria eksklusi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan Computer Vision Syndrome (CVS) pada karyawan pengguna komputer di Setco Group Pekanbaru. Kemudian, peneliti meminta persetujuan karyawan untuk kesediaan menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (informed consent). Selanjutnya, peneliti membagikan kuesioner mengenai CVS yang akan diisi oleh responden dan mendampigi responden dengan tujuan dapat membantu responden apabila kurang mengerti dalam prosedur pengisian kuesioner. Setelah selesai mengisi kuesioner peneliti mendokumentasikan perilaku responden saat menggunakan komputer dan melihat apakah sudah sesuai dengan jawaban kuesionernya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan analisis data, kueioner yang digunakan dilakukan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu. Uji validitas dilakukan dengan melihat r hitung. Jika nilai r hitung $> r$ tabel maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid. Dalam uji validitas ini menggunakan 30 responden maka r tabel yang digunakan sebesar 0,361 (Ardhany & Lamsiyah, 2018). Dari 12 pertanyaan pada variabel pengetahuan, sikap dan perilaku dinyatakan sudah valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan CVS

| Variabel | Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|--------------------|------|------------|-----------|------------|
| Pengetahuan | P1 | 0,424 | 0,361 | Valid |
| | P2 | 0,619 | 0,361 | Valid |

| | | | | |
|-----------------|-----|--------|-------|-------|
| | P3 | 0, 780 | 0,361 | Valid |
| | P4 | 0, 698 | 0,361 | Valid |
| | P5 | 0, 767 | 0,361 | Valid |
| | P6 | 0, 703 | 0,361 | Valid |
| | P7 | 0, 553 | 0,361 | Valid |
| | P8 | 0, 780 | 0,361 | Valid |
| | P9 | 0, 703 | 0,361 | Valid |
| | P10 | 0, 598 | 0,361 | Valid |
| | P11 | 0, 780 | 0,361 | Valid |
| | P12 | 0, 780 | 0,361 | Valid |
| Sikap | P1 | 0, 514 | 0,361 | Valid |
| | P2 | 0, 806 | 0,361 | Valid |
| | P3 | 0, 695 | 0,361 | Valid |
| | P4 | 0, 727 | 0,361 | Valid |
| | P5 | 0, 806 | 0,361 | Valid |
| | P6 | 0, 405 | 0,361 | Valid |
| | P7 | 0, 806 | 0,361 | Valid |
| | P8 | 0, 514 | 0,361 | Valid |
| | P9 | 0, 545 | 0,361 | Valid |
| | P10 | 0, 451 | 0,361 | Valid |
| | P11 | 0, 564 | 0,361 | Valid |
| | P12 | 0, 695 | 0,361 | Valid |
| Perilaku | P1 | 0, 623 | 0,361 | Valid |
| | P2 | 0, 575 | 0,361 | Valid |
| | P3 | 0, 626 | 0,361 | Valid |
| | P4 | 0, 424 | 0,361 | Valid |
| | P5 | 0, 521 | 0,361 | Valid |
| | P6 | 0, 462 | 0,361 | Valid |
| | P7 | 0, 575 | 0,361 | Valid |
| | P8 | 0, 642 | 0,361 | Valid |

| | | | |
|-----|--------|-------|-------|
| P9 | 0, 688 | 0,361 | Valid |
| P10 | 0, 465 | 0,361 | Valid |
| P11 | 0, 570 | 0,361 | Valid |
| P12 | 0,642 | 0,361 | Valid |

Setelah dilakukan uji validitas dan didapatkan keseluruhan pertanyaan valid, maka akan dilanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas. Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Jika nilai yang diperoleh 0,60 maka alat ukur yang digunakan reliabel (Shinta Kurnia Dewi & Sudaryanto, 2020). Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha pengetahuan sebesar 0,898, sikap 0,862 dan perilaku 0,792 dimana nilai ketiga variabel tersebut >0,6 artinya alat ukur yang digunakan reliabel dan dapat dipercaya.

Tabel 2.
Hasil Uji Realibilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan CVS

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|---------------------|------------------|------------|
| Pengetahuan | 0,898 | Reliabel |
| Sikap | 0,862 | Reliabel |
| Perilaku pencegahan | 0,792 | Reliabel |

Tingkat Pendidikan

Tabel 3.
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Tingkat Pendidikan | Frequency | Percent |
|------------------------------|-----------|---------|
| Pendidikan Rendah (SMA/SMK) | 22 | 18% |
| Pendidikan Tinggi (D3/S1/S2) | 100 | 82% |
| Total | 122 | 100% |

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (D3/S1/S2) yaitu sebanyak 100 responden (82%).

Karakteristik Umur Responden

Tabel 4.
Karakteristik Umur Responden

| Usia (tahun) | Frequency | Percent |
|--------------|-----------|---------|
| 20-25 | 39 | 32% |
| 26-30 | 54 | 44,3% |
| 31-35 | 19 | 15,6% |
| 35-40 | 10 | 8,2% |
| Total | 122 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa distribusi usia responden yang paling banyak adalah usia 26-30 tahun yaitu sebanyak 54 responden (44,3 %), sedangkan distribusi usia

responden yang paling sedikit adalah 35-40 tahun yaitu sebanyak 10 responden (8,2%).

Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Tabel 5

Karakteristik Jenis Kelamin Responden

| Jenis kelamin | Frequency | Percent |
|---------------|-----------|---------|
| Laki-laki | 89 | 73% |
| Perempuan | 33 | 27% |
| Total | 122 | 100% |

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden merupakan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 89 responden (73%).

Lama Penggunaan Komputer dalam Satu Hari

Tabel 6

Distribusi Lama Penggunaan Komputer dalam Satu Hari

| Lama penggunaan | Frequency | Percent | |
|-----------------|-----------|---------|-----|
| ≤ 4 jam | 6 | 4,9% | ≤ 4 |
| > 4 jam | 116 | 95,1% | > 4 |
| Total | 122 | 100% | |

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa lama penggunaan komputer dalam satu hari lebih dari 4 jam sebanyak 116 (95,1%).

Kejadian Computer Vision Syndrome (CVS)

Tabel 7

Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian CVS

| Kejadian CVS | Frequency | Percent |
|---------------------|-----------|---------|
| Mengalami CVS | 105 | 86,1% |
| Tidak Mengalami CVS | 17 | 13,9% |
| Total | 122 | 100% |

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa 105 responden (86,1%) mengalami kejadian CVS dan sebanyak 17 responden (13,9%) tidak mengalami CVS.

Keluhan CVS

Tabel 8

Distribusi responden berdasarkan keluhan

| Keluhan | Ya | | Tidak | | Jumlah | % |
|---------|----|---|-------|---|--------|---|
| | N | % | N | % | | |
| | | | | | | |

| | | | | | | |
|------------------------|----|-------|-----|-------|-----|------|
| Mata merah | 39 | 32% | 83 | 68% | 122 | 100% |
| Mata kering | 72 | 59% | 50 | 41% | 122 | 100% |
| Mata gatal | 28 | 23% | 94 | 77% | 122 | 100% |
| Mata berair | 18 | 14,8% | 104 | 85,2% | 122 | 100% |
| Mata iritasi | 45 | 36,9% | 77 | 63,1% | 122 | 100% |
| Sakit kepala | 48 | 39,3% | 74 | 60,7% | 122 | 100% |
| Nyeri leher | 40 | 32,8% | 82 | 67,2% | 122 | 100% |
| Nyeri bahu | 37 | 30,3% | 85 | 69,7% | 122 | 100% |
| Nyeri punggung | 48 | 39,3% | 74 | 60,7% | 122 | 100% |
| Nyeri tangan | 23 | 18,9% | 99 | 81,1% | 122 | 100% |
| Nyeri jari-jari tangan | 15 | 12,3% | 107 | 87,7% | 122 | 100% |

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa keluhan paling banyak yang dialami responden ialah mata kering sebanyak 72 responden (59%), Sedangkan keluhan paling sedikit yang dialami responden ialah nyeri jari-jari tangan sebanyak 15 responden (12,3%).

Pengetahuan terkait CVS

| Distribusi Pengetahuan CVS Responden | | |
|--------------------------------------|-----------|---------|
| Pengetahuan | Frequency | Percent |
| Baik | 89 | 73% |
| Buruk | 33 | 27% |
| Total | 122 | 100% |

Dari Tabel 9 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan CVS kategori baik sebanyak 89 responden (73%).

Sikap terkait CVS

| Distribusi Sikap CVS Responden | | |
|--------------------------------|-----------|---------|
| Sikap | Frequency | Percent |
| Baik | 102 | 83,6% |
| Buruk | 20 | 16,4% |
| Total | 122 | 100% |

Dari Tabel 10 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap CVS kategori baik sebanyak 102 responden (83,6%).

Perilaku Pencegahan terkait CVS

| Distribusi Perilaku CVS Responden | | |
|-----------------------------------|-----------|---------|
| Perilaku | Frequency | Percent |
| Baik | 98 | 80,3% |

| | | |
|-------|-----|-------|
| Buruk | 24 | 19,7% |
| Total | 122 | 100% |

Dari Tabel 11 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku pencegahan CVS baik sebanyak 98 responden (80,3%).

Tabulasi Silang (Crosstabs) Pengetahuan Responden terkait CVS dengan Sikap Responden Terkait CVS

Tabel 12

Analisis Tabulasi Silang Pengetahuan Responden terkait CVS dengan Sikap Responden Terkait CVS

| Pengetahuan Pencegahan terkait CVS | Buruk | Sikap Terkait CVS | | Total |
|--|-------|-------------------|---------|--------|
| | | Buruk | Baik | |
| Pengetahuan Pencegahan terkait CVS | N | 14 | 19 | 33 |
| | % | (11.5%) | (15.6%) | 27.0% |
| Total | N | 6 | 83 | 89 |
| | % | (4.9%) | (68%) | (73%) |
| Total | N | 20 | 102 | 122 |
| | % | (16.4%) | (83.6%) | (100%) |

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa (pengetahuan terkait CVS baik dengan sikap terkait CVS baik berjumlah 83 responden (68%), pengetahuan baik dengan sikap buruk berjumlah 6 responden (4,9%), total pengetahuan baik dengan sikap baik dan buruk berjumlah 89 responden (73%). Sedangkan pengetahuan terkait CVS buruk dengan sikap baik berjumlah 19 responden (15,6%), pengetahuan buruk dengan sikap buruk berjumlah 14 responden (11,5%), total pengetahuan buruk dengan sikap baik dan buruk berjumlah 33 responden (27%)). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan terkait CVS baik sebanyak 89 responden (73%) dimana 83 orang diantaranya memiliki sikap terkait CVS baik. Adapun responden yang memiliki pengetahuan terkait CVS buruk sebanyak 33 responden (27%) dimana 19 orang diantaranya memiliki sikap terkait CVS baik.

Tabulasi Silang (Crosstabs) Pengetahuan Pencegahan Responden terkait CVS dengan Perilaku Pencegahan Responden Terkait CVS

Tabel 12

**Analisis Tabulasi Silang Pengetahuan Pencegahan Responden terkait CVS dengan Perilaku
Pencegahan Responden terkait CVS**

| Pengetahuan Terkait CVS | Buruk | Pengaruh Pencegahan CVS | | Total |
|----------------------------|-------|-------------------------|---------------|---------------|
| | | 14 (42,4%) | 19 (57,6%) | |
| Total | Baik | 16 (18%) | 73 (82%) | 89 (73%) |
| | | 30 (24.6%) | 92 (75.4%) | 122 (100%) |

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa (pengetahuan pencegahan terkait CVS baik dengan perilaku pencegahan CVS baik berjumlah 73 responden (82%), pengetahuan

pencegahan baik dengan perilaku pencegahan buruk berjumlah 16 responden (18%), total pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan baik dan buruk berjumlah 89 responden (73%). Sedangkan pengetahuan pencegahan terkait CVS buruk dengan perilaku pencegahan baik berjumlah 19 responden (57,6%), pengetahuan pencegahan buruk dengan perilaku pencegahan buruk berjumlah 14 responden (42.4%), total pengetahuan pencegahan buruk dengan perilaku pencegahan baik dan buruk berjumlah 33 responden (27%)).

Tabulasi Silang (Crosstabs) Sikap Pencegahan Responden terkait CVS dengan Perilaku Pencegahan Responden Terkait CVS

Tabel 13

Analisis Tabulasi Silang Sikap Responden Terkait CVS dengan Perilaku Pencegahan Responden terkait CVS

| | | | Perilaku Pencegahan CVS | | Total |
|-------------------|-------|---|-------------------------|---------|---------|
| | | | Buruk | Baik | |
| Sikap terkait CVS | Buruk | N | 13 | 7 | 20 |
| | | % | (65%) | (35%) | (10,7%) |
| | Baik | N | 17 | 85 | 102 |
| | | % | (16.7%) | (83.3%) | (83,6%) |
| Total | | N | 30 | 92 | 122 |
| | | % | (24.6%) | (75.4%) | 100.0% |

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa (sikap terkait CVS baik dengan perilaku pencegahan CVS baik berjumlah 85 responden (83,3%), pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan buruk berjumlah 17 responden (16,7%), total sikap baik dengan perilaku pencegahan baik dan buruk berjumlah 102 responden (83,6%). Sedangkan sikap terkait CVS buruk dengan perilaku pencegahan baik berjumlah 7 responden (35%), sikap buruk dengan perilaku pencegahan buruk berjumlah 13 responden (65%), total sikap buruk dengan perilaku pencegahan baik dan buruk berjumlah 20 responden (10,7%)).

Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan uji korelasi, maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov, karena jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah >50 pasien. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas data adalah jika nilai p-value 0,05 maka data terdistribusi normal sedangkan jika p-value < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Sari et al., 2018). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel.

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas Data

| Variabel | Nilai p-value (Kolmogorov Smirnov) | Keterangan |
|----------|---------------------------------------|------------|
| | | |

| | | |
|----------------------------|-------|--|
| Pengetahuan pencegahan CVS | 0,000 | Distribusi Tidak Normal (<i>p-value</i> <0,05) |
| Sikap pencegahan CVS | 0,000 | Distribusi Tidak Normal (<i>p-value</i> <0,05) |
| Perilaku Pencegahan CVS | 0,000 | Distribusi Tidak Normal (<i>p-value</i> <0,05) |

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 14 diketahui bahwa ketiga variabel yang diuji tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk menilai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman.

Uji Korelasi Spearman Hubungan Pengetahuan terkait CVS dengan Sikap terkait CVS

Uji korelasi Spearman dilakukan untuk menganalisis korelasi antar variabel dengan distribusi data tidak normal. Kedua variabel dikatakan berhubungan apabila nilai *p-value* yang didapat <0,05. Hasil analisis data menggunakan uji korelasi Spearman dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15

Hasil Uji Korelasi Spearman Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan CVS

| | Pengetahuan terkait CVS | Sikap terkait CVS |
|-------------------|-------------------------|-------------------|
| Spearman's rho | Pengetahuan terkait CVS | R <i>p-value</i> |
| | | 1,000. ,518**,000 |
| | N | 122 |
| Sikap terkait CVS | R | ,518** 1,000 |
| | <i>p-value</i> | ,000 . |
| | N | 122 |
| | | 122 |

Berdasarkan Tabel 19 dapat dilihat bahwa hasil uji korelasi Spearman diperoleh *p-value* sebesar 0,000 (*p-value* < 0,05) menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terkait CVS dengan sikap terkait CVS pada karyawan pengguna komputer di Setco Group Pekanbaru. Selain itu, diperoleh pula nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,518 yang bermakna arah korelasi adalah positif dan kekuatan korelasi kuat.

Uji Korelasi Spearman Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan CVS

Tabel 16

Hasil Uji Korelasi Spearman Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan CVS

| Spearman's rho | Pengetahuan terkait CVS | R p-value | Pengetahuan terkait CVS | | Perilaku Pencegahan CVS | |
|-------------------|----------------------------|-----------|----------------------------|-----|-------------------------------|------|
| | | | N | 122 | .229* | .011 |
| | | | CVS | N | 122 | 122 |

Perilaku R .229* 1.000 Pencegahan p-value .011
CVS N 122 122

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa hasil uji korelasi Spearman diperoleh p-value sebesar 0,011 ($p\text{-value} < 0,05$) menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terkait CVS dengan sikap terkait CVS pada karyawan pengguna komputer di Setco Group Pekanbaru. Selain itu, diperoleh pula nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,229 yang bermakna arah korelasi positif dan kekuatan korelasi lemah.

Uji Korelasi Spearman Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan CVS

Tabel 17
Hasil Uji Korelasi Spearman Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan CVS

| Spearman's rho | Sikap terkait CVS | R p-value | Sikap terkait CVS | | Perilaku Pencegahan CVS | |
|----------------|----------------------|-----------|-------------------------------|----------------|-------------------------------|------------|
| | | | N | 122 | .479 ** .000 | 122 |
| | | | Perilaku Pencegahan CVS | R p-value N | .479 ** .000 | 1.000 .122 |

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat bahwa hasil uji korelasi Spearman diperoleh p-value sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terkait CVS dengan perilaku pencegahan CVS pada karyawan pengguna komputer di Setco Group Pekanbaru. Selain itu, diperoleh pula nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,479 yang bermakna arah korelasi positif dan kekuatan korelasi sedang.

Pembahasan

Pendidikan

Dari data pada penelitian ini, dapat dilihat sebagian besar pengetahuan responden tentang pencegahan CVS berkategori baik kemungkinan disebabkan oleh tingkat pendidikan yang mana sebagian besar responden yaitu mayoritas lulusan Pendidikan tinggi sebanyak 100 responden (82%) hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2012), dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin luas pengetahuannya.

Umur

Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki umur 26-30 tahun sebanyak 54 responden (44,3%). Hal ini sesuai dengan pernyataan (Notoatmodjo, 2003), yang menyatakan

bahwa pengetahuan dipengaruhi karakteristik pada umur 26-30 tahun. Umur 26-30 tahun menunjukkan bahwa responden termasuk dalam kelompok umur dewasa awal. Pada tahap dewasa awal kemampuan kognitif individu berada pada tahap yang prima dimana individu mudah mempelajari, melakukan penalaran logis, berfikir kreatif dan belum terjadi penurunan ingatan (Ina Permata Dewi, Adawiyah, & Rujito, 2020).

Jenis Kelamin

Pada penelitian ini jenis kelamin laki-laki memiliki pengetahuan baik sebanyak 74,5% lebih banyak dibandingkan jenis kelamin Perempuan 20,5%. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan perilaku pencegahan CVS. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian di kalangan pekerja kantor komputer di Sri Lanka berdasarkan penelitian Ranasinghe et al. (2016), dimana pengetahuan terkait jenis kelamin perempuan dan praktik ergonomi secara signifikan terkait dengan peningkatan risiko CVS. Hal ini mungkin disebabkan karena jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan Perempuan.

Pengetahuan terkait CVS

Berdasarkan hasil dari kuesioner pengetahuan terkait pencegahan CVS pada karyawan pengguna komputer di Setco Group Pekanbaru, dari 12 pernyataan didapatkan 3 pernyataan yang dijawab “salah” oleh hampir sebagian responden yaitu: pernyataan penggunaan penyangga kaki (menggunakan penyangga kaki untuk mempertahankan posisi kaki tetap lurus saat kaki menggantung ketika bekerja menggunakan komputer) sebanyak 40,2%, pernyataan tentang rule 2020-20 (rule 20-20-20, yaitu istirahat setiap 20 menit dengan melihat objek lain sejauh 20 feet atau 6 meter selama 20 detik) sebanyak 43,4 % responden, pernyataan tentang penggunaan antiglare (menggunakan antisilau (antiglare) saat menggunakan komputer) sekitar 45,1% responden.

Sikap terkait CVS

Berdasarkan hasil dari kuesioner sikap terkait pencegahan CVS pada karyawan pengguna komputer di Setco Group Pekanbaru. dari 12 pernyataan didapatkan 3 pernyataan yang dijawab “tidak setuju” oleh lebih dari seperempat responden yaitu: pernyataan tentang penggunaan antiglare saat menggunakan komputer (saya akan menggunakan antisilau (antiglare) saat menggunakan komputer) 25,4%, pernyataan tentang rule 20-20-20 (saya akan menerapkan rule 20-20-20, yaitu istirahat setiap 20 menit dengan melihat objek lain sejauh 20 feet atau 6 meter selama 20 detik) 27,9%, pernyataan tentang penggunaan penyangga kaki untuk mempertahankan posisi kaki tetap lurus (saya akan menggunakan penyangga kaki untuk mempertahankan posisi kaki tetap lurus) 36,1%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 122 responden sebanyak 102 responden (83,6%) memiliki sikap baik terkait pencegahan CVS dan sebanyak 20 responden (16,4%) memiliki sikap buruk terkait CVS. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bali et al., 2014) dimana semua responden mengetahui CVS. Selain itu, penelitian sebelumnya melaporkan bahwa mayoritas staf (52,3%) yang menggunakan VDU di universitas negeri di Malaysia memiliki sikap yang baik terhadap CVS (Amirul et al., 2015). Hal ini dimungkinkan karena beberapa organisasi menawarkan berbagai program pendidikan untuk menginformasikan pengguna komputer tentang kesadaran CVS.

Perilaku Pencegahan CVS

Berdasarkan hasil kuesioner perilaku pencegahan terkait CVS pada karyawan pengguna komputer di Setco Group Pekanbaru. dari 12 pernyataan didapatkan 3 pernyataan yang dijawab “tidak” oleh lebih dari hampir sebagian responden yaitu: penerapan rule 20-20-20 (saya menerapkan rule 20-20-20, yaitu istirahat setiap 20 menit dengan melihat objek lain sejauh 20 feet atau 6 meter selama 20 detik) sebanyak 36,9% responden, pernyataan tentang menggunakan penyangga kaki (saya menggunakan penyangga kaki untuk mempertahankan posisi kaki tetap lurus) sebanyak 40,2%, pernyataan tentang menggunakan antiglare (saya menggunakan antislip (antiglare) saat menggunakan komputer) sebanyak 47,4%. Sedangkan hasil observasi perilaku terkait CVS pada karyawan pengguna komputer di Setco Group Pekanbaru. dari 12 pernyataan didapatkan 3 pernyataan yang dijawab “tidak” oleh lebih sebagian responden yaitu: pernyataan tentang memposisikan punggung menyandar pada kursi (saya memposisikan punggung menyandar pada kursi dengan penyangga yang sesuai dengan kelengkungan punggung) sebanyak 50,8%, pernyataan tentang menggunakan antiglare (saya menggunakan antislip (antiglare) saat menggunakan komputer) sebanyak 59,8%, dan pernyataan tentang menggunakan penyangga kaki (saya menggunakan penyangga kaki untuk mempertahankan posisi kaki tetap lurus) sebanyak 96,7%.

Hubungan Pengetahuan Terkait CVS dengan Sikap Terkait CVS

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa pengetahuan terkait CVS berhubungan dengan sikap terkait CVS pada karyawan pengguna komputer di Setco Group Pekanbaru. Hal ini sesuai dengan penelitian (Nur et al., 2023) dimana ada hubungan yang signifikan antara sikap pekerja kantoran pengguna komputer dengan tingkat pengetahuan CVS ($p\text{-value} < 0,05$). Pada penelitian ini didapatkan dari 122 responden sebanyak 89 responden (73%) memiliki pengetahuan terkait pencegahan CVS yang baik, dan sebanyak 33 responden (27%) responden memiliki pengetahuan terkait pencegahan CVS yang buruk. Berdasarkan hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan sikap pencegahan terkait CVS dimana didapatkan dari 122 responden sebanyak 102 responden (83,6%) memiliki sikap baik terkait pencegahan CVS dan sebanyak 20 responden (16,4%) memiliki sikap buruk terkait CVS. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik. Pada penelitian ini pengetahuan terkait CVS baik dengan sikap terkait CVS baik berjumlah 83 responden (68%), sedangkan pengetahuan buruk dengan sikap buruk berjumlah 14 responden (11,5%), Sebagian besar responden memiliki pengetahuan terkait CVS baik sebanyak 89 responden (73%).

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan CVS

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prihandoyo et al., 2021) yang diperoleh dari 100 responden (75,19%) memiliki pengetahuan mengenai CVS yang cukup baik, 69 responden (51,88%) memiliki perilaku yang menyebabkan risiko tinggi terkena CVS. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku saling berkaitan, hal ini sesuai dengan penelitian (Kurniawidjadja et al., 2021) dengan ($p\text{-value} < 0,05$), dengan pengetahuan CVS sebesar 76% dan responden yang mempraktikkan ergonomi komputer yang baik sebesar 76%. Berdasarkan hasil kuesioner pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik. Pada penelitian ini didapatkan juga pengetahuan pencegahan terkait CVS baik dengan perilaku pencegahan CVS baik berjumlah

73 responden (82%), pengetahuan pencegahan buruk dengan perilaku pencegahan buruk berjumlah 14 responden (42.4%), total pengetahuan pencegahan buruk dengan perilaku pencegahan baik dan buruk berjumlah 33 responden (27%). Hal ini didukung oleh teori WHO (2006) yang menjelaskan bahwa hasil pemikiran dan perasaan seseorang atau dapat disebut pula pertimbangan pribadi terhadap obyek kesehatan merupakan langkah awal seseorang untuk berperilaku. Pemikiran dan perasaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pengetahuan, kepercayaan, dan sikap. Hal ini juga didukung oleh teori Susilawaty (2019) yang menjelaskan bahwa persepsi yang baik atau tidak baik dapat berasal dari pengetahuan, pengalaman, informasi yang diperoleh individu yang bersangkutan sehingga terjadi tindakan dalam memandang sesuatu.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan CVS

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman diperoleh p-value sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terkait CVS dengan sikap terkait CVS pada karyawan pengguna komputer di Setco Group Pekanbaru. Selain itu, diperoleh pula nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,479 yang bermakna kekuatan korelasi sedang. Dalam penelitian ini, arah korelasi adalah positif yang artinya semakin tinggi skor sikap terkait CVS yang dimiliki responden, maka semakin tinggi skor perilaku pencegahan CVS, sebaliknya jika semakin rendah skor sikap terkait CVS yang dimiliki responden, maka semakin rendah skor perilaku pencegahan CVS tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian (Amirul et al., 2015) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara kategori sikap dan praktik CVS dengan ($p\text{-value} < 0,05$) didapatkan bahwa sikap terhadap CVS kategori sikap “baik” dan “buruk” berada pada persentase responden yang hampir sama yaitu 52,3% dan 47,7%. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa sikap terkait CVS baik dengan perilaku pencegahan CVS baik berjumlah 85 responden (83,3%), sikap buruk dengan perilaku pencegahan buruk berjumlah 13 responden (65%). Hubungan antara sikap dan perilaku menurut teori The Health Belief Model yang menekankan pada sikap dan kepercayaan individu dalam berperilaku khususnya perilaku kesehatan. Kepercayaan dan persepsi individu terhadap sesuatu menumbuhkan rencana tindakan dalam diri individu (Susilawaty, Saleh and Bashar, 2019).

Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti hanya dapat mengukur menggunakan kuesioner dan tidak melakukan pengukuran pencahayaan pada monitor yang menjadi faktor risiko dari CVS dikarenakan tidak adanya ketersediaan alat. Selain itu juga untuk melakukan pembagian kuesioner ini tidak bisa dilakukan di pagi hari dikarenakan karyawan saat pagi sangat sibuk bekerja sehingga hanya bisa membagikan kuesioner pada karyawan saat istirahat yang mana istirahatnya hanya pada saat siang hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan CVS pada karyawan pengguna komputer di Setco Group Pekanbaru, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Gambaran pengetahuan terkait CVS pada karyawan pengguna komputer Pekanbaru bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terkait pencegahan CVS yaitu sebanyak 89 orang (73%). Gambaran sikap terkait CVS pada karyawan pengguna komputer Pekanbaru bahwa sebagian besar

responden memiliki sikap yang baik tentang pencegahan CVS yaitu sebanyak 102 orang (83,6%). Gambaran perilaku pencegahan terkait CVS pada karyawan pengguna komputer Pekanbaru bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik terkait pencegahan CVS yaitu sebanyak 98 orang (80,3%). Gambaran CVS di Setco Group Pekanbaru cukup banyak pada karyawan yakni sebanyak 105 orang (86,1%).

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap karyawan pengguna komputer terkait pencegahan CVS dengan nilai p-value 0,000 dengan r 0,518 yang bermakna kekuatan korelasi kuat. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan CVS pada karyawan pengguna komputer dengan nilai p-value 0,011 dengan r 0,229 yang bermakna kekuatan korelasi lemah. Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan CVS pada karyawan pengguna komputer dengan nilai p-value 0,000 dengan r sebesar 0,479 yang bermakna kekuatan korelasi sedang.

KATA KUNCI

- Amirul, F. Z., Aqilah, R., Lee, M. L., Azuhairi, A. A., & Isa, M. M. (2015). Knowledge, attitude and practice of computer vision syndrome among staffs that use video display terminal in a faculty of a Malaysian public university. *International Journal of Public Health and Clinical Sciences*, 2(1), 137–147.
- Ardhany, Syahrida Dian, & Lamsiyah, Lamsiyah. (2018). Tingkat Pengetahuan Pedagang Warung Tenda di Jalan Yos Sudarso Palangkaraya tentang Bahaya Penggunaan Minyak Jelantah bagi Kesehatan. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 3(2), 62–68.
- Bali, Jatinder, Neeraj, Naveen, & Bali, Renu Thakur. (2014). Computer vision syndrome: A review. *Journal of Clinical Ophthalmology and Research*, 2(1), 61–68.
- Dewi, Ina Permata, Adawiyah, Wiwiek R., & Rujito, Lantip. (2020). Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsoed. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4).
- Dewi, Shinta Kurnia, & Sudaryanto, Agus. (2020). *Validitas dan reliabilitas kuisioner pengetahuan, sikap dan perilaku Pencegahan Demam Berdarah*. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020.
- Hastuti, Pri. (2021). Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran Asi Ibu Menyusui Di Rumah Sehat Bundaathahira Bantul. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 82–89.
- Iqbal, Mohammed, Elzembely, Hosam, Elmassry, Ahmed, Elgharieb, Mervat, Assaf, Ahmed, Ibrahim, Ola, & Soliman, Ashraf. (2021). Computer vision syndrome prevalence and ocular sequelae among medical students: a university-wide study on a marginalized visual security issue. *The Open Ophthalmology Journal*, 15(1).
- Kurniawidjadja, L. Meily, Ok, Sp, Martomulyono, Suharnyoto, Susilowati, Indri Hapsari, KM, S., & KKK, M. (2021). *Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan di Tempat Kerja Meningkatkan Produktivitas*. Universitas Indonesia Publishing.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta. *Jakarta, Halaman*, 114–131.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 193.
- Nurhikma, Gita, Setyowati, Dina Lusiana, & Ramdan, Iwan Muhamad. (2022). Pengaruh

- Pemberian Metode 20-20-20 terhadap Penurunan Gejala Computer Vision Syndrome (CVS). *Faletehan Health Journal*, 9(03), 298–307.
- Parmadi, Anom, & Pratama, Bangkit. (2020). *Uji Efektivitas Krim Ekstrak Etanol Daun Iler (ColeusatropurpureusL. Benth) Terhadap Penyembuhan Luka Pada Mencit*.
- Prihandoyo, Ariffio Dava, Putra, Gede Parisudha Tegeh, Gunawan, Lavinia, Al Khalifi, Nadia Natsya, A'ilda, Nurul, Ma'rufah, Putu Anindita Saraswati, Karunia, Rifqi Anindita, Puspita, Romandani, Astuti, Selvia Febriana, & Khotijah, Siti. (2021). Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Terkait Computer Vision Syndrome (CVS) Serta Penggunaan Dan Penyimpanan Obat Tetes Mata Sebagai Penanganannya. *Jurnal Farmasi Komunitas Vol*, 8(2), 32–37.
- Sari, Tyagita Widya, Sari, Desi Kartika, Kurniawan, M. Beni, Syah, M. Ibnu Herman, Yerli, Novia, & Qulbi, Samirathul. (2018). Hubungan tingkat stres dengan hipertensi pada pasien rawat jalan di puskesmas sidomulyo rawat inap kota pekanbaru. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 1(3), 55–65.
- Sutanti, Viranda, Prasetyaningrum, Nenny, & Fuadiyah, Diena. (2021). *Saliva dan Kesehatan Rongga Mulut*. Universitas Brawijaya Press.